

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN *METODE  
SHARIA MAQASHID INDEX (SMI), SHARIA  
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP),  
DAN RGEK PERIODE 2016-2019***

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**KIKI MAURISKA CHARIUNNISA  
NPM : 1651020283**



**Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H / 2022 M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN *METODE  
SHARIA MAQASHID INDEX (SMI), SHARIA  
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP),  
DAN RGEK PERIODE 2016-2019***

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**KIKI MAURISKA CHARIUNNISA**

**NPM : 1651020283**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**Dosen Pembimbing I : DR. Heni Noviarita, S.H., M. Si**

**Dosen Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E., Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Perkembangan Bank Umum Syariah yang begitu pesat mengharuskan bank Syariah untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan di tengah persaingan dunia perbankan. Kinerja perbankan dapat diketahui salah satunya dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan bank Syariah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan tiga metode pengukuran, yaitu *Shria Maqashid Index* (SMI), *Sharia Confrmity and Profitability* (SCnP), dan RGECE (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dalam website resmi masing-masing bank mulai tahun 2016 sampai 2019. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Adapun sampel yang digunakan berjumlah sepuluh Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berdasarkan metode *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan metode SMI, BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah menduduki peringkat pertama dan kedua berturut-turut di *Maqashid Syariah Index* (MSI), sedangkan menurut metode SCnP Bank Umum Syariah yang menempati posisi URQ berturut-turut adalah BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BMI, BSM, BMS dan Bank Aceh Syariah, yang artinya Bank tersebut memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas juga tinggi. Sedangkan menurut metode RGECE Bank Aceh Syariah menempati peringkat komposit tertinggi disbanding Bank Umum Syariah lainnya yaitu pada kategori sangat sehat atau baik yang menandakan bahwa bank Syariah secara umum mampu menghadapi penegaruh negatif dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Sharia Maqashid Index* (SMI), *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), RGECE (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Demi memudahkan pemahaman tentang judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman, maka penulis akan menguraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Sharia Maqashid Index (SMI), Sharia Conformity and Profitability (SCnP), dan RGEC Periode 2016-2019** sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>

#### 2. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>2</sup>

#### 3. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h.37

<sup>2</sup> Moehiono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.96

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prena Media Group, 2011), hlm.26

#### 4. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

#### 5. *Sharia Maqashid Index*

*Maqashid Syariah* merupakan tujuan-tujuan umum yang ingin diraih oleh syariah dan diwujudkan dalam kehidupan. Adapun inti dari teori *maqashid syari'ah* adalah untuk *jalb al- masahalih wa daf'u al-mafasid* atau mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, menarik manfaat dan menolak madharat. Maka istilah yang sepadan dengan inti dari *maqashid syari'ah* tersebut adalah *maslahah* (maslahat), karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada maslahat.<sup>4</sup>

#### 6. *Sharia Conformity and Profitability*

*Sharia conformity and Profitability* (SCnP) merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu *Sharia conformity and Profitability*. *Sharia conformity* atau kesesuaian syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah baik investasi, pendapatan maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah, sedangkan *Profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan mengelola usahanya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sandy Rizki Febriadi, "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol.1 No.2, Juli 2017, hal.231-232

<sup>5</sup>Dewi Fitriani, Skripsi : "Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) pada Bank Umum Syariah Periode 2011-1016" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), Hal.33

## 7. RGEC

Bank Indonesia telah melakukan pembaharuan dalam menetapkan metode untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang tertuang dalam pertauran BI No.13/JPBI/2011. Peraturan ini mewajibkan bank untuk melakukan *self assessment* terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis penilaian RGEC yang terdiri dari faktor *Risk Profile* (risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* ( Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah judul di atas, maka diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis dan membahas secara lebih dalam mengenai Kinerja Keuangan menggunakan *Metode Shariah Maqashid Index* (SMI), *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), dan RGEC studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

### B. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu Lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perkenomian suatu Negara sebagai Lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>7</sup>

Tujuan perusahaan konvensional adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*Stakeholder's wealth* ) atau memaksimalkan nilai perusahaan ( *Value of firm* ). Disebabkan tujuannya memaksimalkan kekayaan, maka jelas bahwa tujuan

---

<sup>6</sup> Zulfa Yunika, " Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile ,Good Corporate Governance,Earnings,Capital) sebagai Metode Mengukur Tingkat Kesehatan Bank". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.50 No.6, September 2017, hal 107

<sup>7</sup> UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2

perusahaan konvensional berbasis materi. Materi dalam hal ini adalah uang atau harta (aset). Sedangkan tujuan perusahaan Syariah (Islami) diturunkan dari tujuan hidup seorang muslim yaitu *Falah* (kesuksesan dunia dan akhirat).

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa pada dasarnya tujuan dari didirikannya perbankan Syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>8</sup>

Sejak terpuruknya bank konvensional akibat krisis moneter pada tahun 1997 hingga tahun 1998, banyak bank konvensional yang terpaksa harus dilikuidasi karena sistem bunganya. Saat itu Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI), yang mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha dan mengakibatkan pula merosotnya kemampuan sektor usaha produksi. Akibat yang muncul pada sektor perbankan adalah kualitas aset perbankan turun drastis, sementara sistem perbankan diwajibkan untuk memberi imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Hal ini mengakibatkan bank mengalami *negative spread* (suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga pinjaman) dan bank tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai pemasok dana ke sektor riil, tetapi bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang tetap eksis dan mampu bertahan karena sistem bagi hasil yang diterapkan.<sup>9</sup>

Semenjak perbankan syariah mampu bertahan di tengah krisis tersebut, perkembangan perbankan syariah sampai saat ini terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang pesat. Hal tersebut didukung dengan menjamurnya jumlah bank syariah baik dari jumlah bank maupun kantor. mulai dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.

---

<sup>8</sup> UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 3

<sup>9</sup> Karolina, "Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Suatu Kasus pada Bank Umum Syariah Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia)", dalam *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014, hal.1

Berikut data perkembangan jumlah jaringan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data OJK.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia**

Kelompok Bank	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	13	13	14	14
Jumlah Kantor BUS	1.869	1.825	1.875	1.919
Unit Usaha Syariah	21	21	20	20
Jumlah Kantor UUS	332	344	354	381
BPRS	166	167	167	164
Jumlah Kantor BPRS	2.654	2.610	495	617

Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia

Data diatas menunjukkan perkembangan perbankan syariah selama tahun 2016 sampai tahun 2019. Setiap tahun mengalami fluktuasi penambahan ataupun pengurangan jumlah jaringan perbankan syariah. Namun perkembangan Bank Umum Syariah dilihat dari jumlah pelaku usaha terus mengalami penambahan tercatat sampai akhir tahun 2019 berjumlah 14 (empat belas) unit BUS. Hal tersebut sebagai bukti bahwa Bank Umum Syariah mendapat apresiasi positif dari masyarakat Indonesia. Perkembangan tersebut juga memberikan arti bahwa perbankan syariah menjadi pemain utama dalam perbankan nasional. Namun, perkembangan positif tersebut menyebabkan persaingan di industri perbankan semakin ketat. Persaingan itu tidak hanya terjadi antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah, namun juga merambah antar instansi perbankan syariah sebagai institusi yang memiliki keistimewaan dan *market share* tersendiri. Keadaan itu tentu menuntut perbankan syariah untuk ekstra keras



dalam meningkatkan kinerjanya. Kinerja perbankan syariah ini dapat diketahui dari penilaian kinerja perbankan yang dilakukan secara berkala.

Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan belaka ( *High Profitability* ), tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas Syariah yang dilandaskan kepada maqashid Syariah ( *Good Shariah Objectives* ).<sup>10</sup> Perbankan Syariah juga memiliki Amanah untuk melakukan pertanggungjawaban atas seluruh kinerjanya yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun.

Penilaian kinerja perbankan merupakan sebuah metode yang mengukur pencapaian suatu perbankan berdasarkan target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini penting dilakukan untuk mengontrol dan meningkatkan kinerja perbankan selama tahun berjalan. Demikian halnya dengan bank syariah, sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, penting sebagai perbankan syariah untuk melakukan pengukuran kinerja sebagai tolak ukur perusahaan di masa sekarang dan akan datang. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka bank wajib untuk mengirimkan laporan mingguan, triwulan, semesteran, maupun laporan tahunan. Pengukuran kinerja ini akan sangat baik apabila dilakukan secara rutin agar kinerja perbankan dapat terpantau karena industri perbankan berjalan di bidang jasa, masyarakat membutuhkan analisis kinerja perbankan yang berkala agar dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.<sup>11</sup>

Mengevaluasi bank syariah yang jauh lebih kompleks seharusnya tidak hanya fokus dengan rasio keuangannya saja, akan tetapi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga harus

---

<sup>10</sup> Afrinaldi, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah : Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Islamic Economic & Finance (IEF)* Universitas Trisakti, 2013, hal 2.

<sup>11</sup> Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), Hal. 515.

diperhatikan. Metode pengukuran kinerja Bank dengan metode konvensional (berorientasi pada aspek keuangan saja) ini dinilai kurang bisa mempresentasikan secara penuh kinerja dari perbankan syariah. hal ini dikarenakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional itu berbeda sama sekali.

Dengan karakter unik yang dimiliki bank syariah, tentunya pengukuran kinerja bank syariah harus berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah yang beroperasi dengan batasan-batasan syariah memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga *financial intermediary*. Selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan alat ukur konvensional, diantara alat ukur itu tersebut adalah metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Liquidity, Earning dan Liquidity*), EVA (*Economic Value Added*), FRA (*Financial Ratio Analysis*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*), dan lain sebagainya, dimana pengukuran kinerja perbankan syariah dengan metode tersebut memiliki banyak kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari kinerja suatu perusahaan membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non-keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru terhadap manajer perusahaan pada masa sekarang bahkan hingga masa depan. Terakhir, kinerja keuangan hanya didasarkan pada kinerja masa lalu sehingga tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai rencana di periode berikutnya.<sup>12</sup> Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhendro pada Tahun 2018 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania". Dalam *Jurnal IIUM Institute of Islamic Banking and Finance*. Vol 1 No. 1, 2012.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum**  
**Konvensional dan Bank Umum Syariah**  
**Periode 2007-2017**

Jenis Bank	CAR	NPF	ROA	BOPO	LDR
Bank Umum Syariah	14.61%	3.76%	1.37%	82.70%	92.47%
Bank Umum Konvensional	19.05%	3.09%	2.66%	81.77%	82.65%

*Sumber : Suhendro, 2018*

Penelitian di atas menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Konvensional yang diukur dari beberapa rasio menghasilkan kinerja lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil dari rasio CAR, Bank Umum Konvensional lebih baik dalam menjaga rasio modalnya, sehingga lebih unggul dalam permodalan. Rasio NPL menunjukkan Bank Umum Konvensional memiliki rasio yang lebih kecil yang menandakan bahwa kredit bermasalah yang dimiliki Bank Umum Konvensional lebih baik. Hasil rasio ROA pun menunjukkan hasil yang lebih tinggi untuk Bank Umum Konvensional. Selain itu, rasio BOPO yang dimiliki Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional. Hal tersebut menandakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dalam posisi bermasalah. Kemudian rasio LDR menunjukkan Bank Umum Konvensional lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih daripada Bank Umum Syariah.

Oleh sebab itu, harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dirumuskan dari sebuah pengukuran berdasarkan prinsip syariah agar terdapat sebuah alat ukur bagi sebuah bank syariah yang sesuai tujuan syariah (*maqashid syariah*). Muncullah berbagai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik dari perbankan syariah. Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Beberapa penelitian tentang pengukuran kinerja bank Syariah

menggunakan maqashid syariah diantaranya adalah Mustafa Omar Mohammed<sup>13</sup> merumuskan suatu metode pengukuran yang berguna bagi penilaian kinerja perbankan Syariah yang sesuai dengan tujuan berdasarkan prinsip-prinsip maqashid Syariah. Penelitian tersebut bertujuan agar ada sebuah metode pengukuran kinerja perbankan Syariah dengan menggunakan sepuluh rasio yang disebut *Maqashid Syariah Index*. Metode ini kemudian digunakan untuk mengukur kinerja enam perbankan syariah yang diambil sebagai sampel, yaitu Bank Muamalat Malaysia, Islamic Bank Bangladesh, Bank Syariah Mandiri (Indonesia), Bahrain Islamic Bank, Islamic International Arab Bank (Jordan), Sudanese Islamic Bank (Sudan). variabel yang digunakan merujuk pada teori Maqashid Syariah Abu Zahrah. Beliau menjelaskan konsep maqashid syariah dengan membaginya kedalam tiga tujuan utama yaitu *tahzib al-fard* (mendidik manusia), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-mashlahah* (kepentingan publik).

Penelitian yang dilakukan oleh Kuppusamy,dkk pada tahun 2010 berupa analisis untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dan berhasil menciptakan suatu model pengukuran kinerja keuangan yang berbasis syariah yaitu Model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja bank umum syariah. Alat ukur yang diciptakan oleh Kuppusamy dkk ini menggabungkan penilaian yang didasarkan pada ketaatan syariah (*Shari'ah Conformity*) dan juga aspek keuangannya yang dilihat dari segi profitabilitasnya.

Metode SCnP selanjutnya merata-ratakan rasio ketaatan syariah dan rasio profitabilitas dalam empat kuadran yang terdiri dari *Upper Right Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah tinggi, namun profitabilitas yang rendah. *Upper Left*

---

<sup>13</sup> Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib, "Testing The Performance Measured on maqashid al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks", (Malaysia: IIUM,2009).

*Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi. *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah.

Penelitian lain yang menggunakan metode SCnP dan SMI juga dilakukan oleh Prasetyowati dan handoko pada tahun 2016 yang menunjukkan hasil bahwa pengukuran kinerja BUS tahun 2010-2014 dengan metode SMI menjelaskan hasil yang bervariasi dengan mayoritas BUS berada pada rentang indeks kinerja 1.16901 sampai 0.34297. Kinerja terbaik menurut metode SMI selama tahun penelitian diraih oleh Bank Muamalat Indonesia sebagai peringkat pertama atau dua selama empat tahun berturut-turut. Sedangkan menggunakan pendekatan SCnP, mayoritas BUS di Indonesia selama tahun 2010-2014 berada pada kuadran LTQ (*Lower Right Quadrant*) yaitu tingkat kesesuaian Syariah tinggi dengan profitabilitas yang rendah.

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2018 mengenai perbandingan kinerja keuangan Syariah antara metode *Sharia Conformity and Profitability* dan *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada Bank umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki nilai rata-rata 0.33048. pengukuran menggunakan metode SCnP menunjukkan BUS yang mempunyai Peringkat SMI tinggi berada pada posisi URQ (*Upper Right Quadrant*), dan yang berada pada peringkat tengah berada pada posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*) sedangkan Bank Umum Syariah dengan peringkat SMI rendah berada pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*).

Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional. Selain itu, terdapat ketidakkonsistenan pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang disebabkan karena berbedanya

periode penelitian dan jumlah sampel yang digunakan, serta kondisi keuangan dari sampel yang dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penyusun memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik bank syariah. Oleh karena itu, penyusun akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *SHARIA MAQASHID INDEX (SMD)*, *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)*, DAN *RGEC PERIODE 2016-2019*”**

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka perlu adanya batasan penelitian yaitu pengukuran kinerja perbankan Syariah terfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini berada pada periode 2016-2019 dan pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah hanya menggunakan alat analisis dengan metode *Sharia Maqashid Index*, *SCnP* dan *RGEC*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Sharia Maqashid Index* periode 2016-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability* periode 2016-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *RGEC* periode 2016-2019?

4. Bagaimana klasifikasi peringkat kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2019 berdasarkan metode *Sharia Maqashid Index (SMI)*, *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan RGEC?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menguji, menganalisis, menemukan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pencapaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Sharia Maqashid Index (SMI)* periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pencapaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pencapaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode RGEC periode 2016-2019
4. Untuk mengetahui klasifikasi peringkat kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode *Sharia Maqashid Index (SMI)*, *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan RGEC periode 2016-2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan yang berkaitan dengan alternatif penilaian kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* , *Sharia Conformity and Profitability*, dan RGEC
2. Bagi pihak perbankan penelitian ini harapannya mampu dijadikan acuan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan

syariah khususnya Bank Umum Syariah yang tidak hanya mengukur dari segi profitabilitasnya saja, tetapi juga ditinjau dari segi pelaksanaan *maqashid* syariah dan kesesuaian terhadap sistem syariah.

3. Bagi pihak lain harapannya mampu menjadi bahan pengetahuan atau wawasan dan referensi bagi peneliti yang akan atau sedang melakukan penelitian berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan syariah.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah telah banyak dilakukan. Namun, dalam pembahasannya terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya serta hasil penelitiannya pun berbeda-beda dari tiap peneliti. Penelitian terdahulu juga dibutuhkan untuk menambah referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Anggaraemi Prasetiowati dan Luqman Hakim Handoko pada tahun 2016 berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability ( SCnP)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengukuran kinerja BUS di tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode *maqashid index*s menunjukkan hasil yang bervariasi dan mayoritas BUS di Indonesia menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan rentan indeks antara 0.16901-0,34297. Adapun dengan menggunakan pendekatan SCnP, selama tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan persebaran ke dalam empat kuadran yang berbeda-beda setiaptahunnya, dan menunjuk BMI sebagai BUS berkinerja terbaik dengan pendekatan SCnP, hal ini disebabkan BMI merupakan BUS yang paling konsisten berada pada URQ.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhada dan Sigit Pramono pada tahun 2014 berjudul “ Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan *Maqashid Indeks* (Periode 2009-



2011) Dari hasil penelitian dengan pendekatan *maqoshid index*, pada tahun 2009 dan 2010 BMI menjadi bank syariah dengan kinerja terbaik dengan nilai rasio terbaik yaitu 13,67% dan 13,64 sedangkan pada tahun 2011 BSM menjadi bank syariah dengan kinerja terbaik dengan nilai rasio terbaik 13,85%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiya Ratnaputri pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan *Sharia Conformity and Profitability Model* di Indonesia periode 2009-2012” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio CAR, RORA, dan FDR telah memenuhi standar yang ditentukan BI, sedangkan rasio NPM, dan ROA belum memenuhi standar. Untuk analisis dengan SCnP, bank syariah tersebar dalam empat kuadran. Serta merekomendasikan Bank syariah Mandiri sebagai sasaran investasi karena konsisten berada pada kuadran URQ.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Anggarini, MOch.Dzulkirom AR, Muhammad Saifi pada tahun 2015 yang berjudul “ Analisi Kinerja Keuangan Bank konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI,Tbk dan PT.BRI Syariah Periode 2011-2013 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. BRI Syariah periode 2011-2013 dalam keadaan sehat. Jika dilihat secara lebih rinci tingkat efisiensi yang tinggi pada rasio NPL, NIM, ROA, self assesment GCG dan CAR yang dilakukan oleh BRI dibandingkan dengan BRI Syariah, sedangkan pada rasio LDR / FDR BRI Syariah lebih baik dari pada BRI.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lifa Apriliya, Maslichah pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)* hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017 rata-rata sudah melaksanakan tujuan syariahnya dengan baik. Dimana masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia memiliki keunggulan dalam

tiap-tiap elemen yang ada dalam maqashid syariah itu sendiri. Seperti BMI berada pada peringkat tertinggi di Tujuan pertama dan Ketiga, Sedangkan Panin Bank Syariah mampu secara stabil berada pada urutan pertama di tiap elemen-elemen maqashid syariah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara *Sharia Conformity and Profitability* dan *Sharia Maqashid Index (SMI)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011- 2016 Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbandingan antara kinerja keuangan syariah dan kinerja maqashid syariah, dimana berdasarkan diagram kartesius dan pemeringkatan memperlihatkan hasil perbandingan SCnP dan SMI selama periode 2011-2016 Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada tiga kuadran yaitu URQ, ULQ dan LRQ bank umum syariah yang berada pada kuadran URQ atau Upper Right Quadrant berjumlah tiga BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Panin Bank Syariah (PBS) dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan masing-masing berada pada peringkat satu sampai tiga Kuadran LRQ atau Lower Right Quadrant berjumlah dua BUS yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Bukopin Syariah (BSB) yang masing-masing berada pada peringkat empat dan lima. Kuadran ULQ atau Upper Left Quadrant berjumlah tiga BUS yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah (BMS) dan masing-masing berada pada peringkat enam sampai delapan untuk perhitungan SMI.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Asrori pada tahun 2014 yang berjudul “Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya terhadap kinerja Bank Syariah Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi *Islamic governance* pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja islami perusahaan perbankan syariah yang diukur berdasarkan indikator *Syariah conformity* dengan

rasio-rasio keuangan pembiayaan bagi hasil dan zakat. Implementasi *Islamic corporate governance* kepatuhan syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa perbankan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah yang diukur berdasarkan indikator kinerja islami *Syariah conformity* dengan rasio-rasio keuangan pembiayaan bagi hasil, pendapatan islami dan zakat. Implementasi *Islamic corporate governance* pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah, dan kepatuhan syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa perbankan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja konvensional perusahaan perbankan syariah yang diukur berdasarkan indikator *profitability* dengan rasio-rasio keuangan *return on asset*, *return on equity* dan *profit margin*.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fatatun Nafisah pada tahun 2016 yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEK pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan pada bank BRI syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI syariah menggunakan metode RGEK menunjukkan tingkat kesehatan bank sesuai standart yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk periode Maret, Juni, September, Desember mencerminkan kondisi secara umum sehat.

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akandisajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, yang relevan serta sistematika penulisan.

## BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang grand teori, Perbankan Syariah, Kinerja keuangan serta variabel-variabel yang diteliti meliputi *Maqashid Syariah Index*, *Sharia Conformity* and *Profitability* dan RGEK. Selain itu juga membahas hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam Analisa penelitian ini.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan Teknik pengumpulan data, defmisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis

## BAB V : PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang simpulan atas hasil pembahasan Analisa data penelitian serta rekomendasi



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Teori yang digunakan

##### 1. Teori *Signalling*

Teori Sinyal ( *Signaling Theory* ) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan ( manajer ) kepada pihak luar ( investor ). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.<sup>14</sup>

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.<sup>15</sup>

Hubungan antara teori sinyal ( *Signaling theory* ) dengan analisis kinerja keuangan yang akan diteliti yaitu kinerja keuangan bank dalam hal ini sebagai sinyal yang diberikan masing-masing bank untuk menyampaikan informasi tentang kinerja bank Syariah yang diukur tidak hanya dari aspek keuangan tetapi juga aspek non keuangan seperti ketaatan

---

<sup>14</sup> Dwi Ratmono dan Dias Nurmalasari, “Apakah Opini Audit Merupakan Sebuah Good News? Pengujian Teori Signaling”. *Jurnal Akuntansi Indonesia* , Vol.4, No.1 ( Januari 2015), h.3

<sup>15</sup> Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana, Wulandari, “Faktor-Faktor yang memengaruhi Holding Period Saham”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3 No.1 (Juni 2018), h.91

hukum dan prinsip Syariah. *Stakeholders* akan memberikan apresiasi positif tentang penyampaian informasi perbankan Syariah yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingannya. Dalam aspek praktis penelitian ini berkontribusi bagi manajemen bank syariah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja bank baik dari aspek keuangan maupun non keuangan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menetapkan pilihan dan mengambil keputusan untuk menjadi nasabah bank Syariah tersebut.

## 2. *Stakeholders Theory*

Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberi manfaat bagi *Stakeholders*-nya (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). *Stakeholders* muslim mengharapkan informasi kinerja berbasis syariah, yang membuktikan perusahaan beroperasi sesuai hukum islam.

Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut. Dikarenakan terdapat sejumlah *stakeholders* yang ada di masyarakat, sehingga informasi kinerja berbasis *Sharia Conformity and Profitability Indeks* merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholders* yang berbeda. Informasi kinerja berbasis *SCnP Indeks* bagi suatu institusi syariah bersifat penting, karena *Stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejumlah mana dana yang diinvestasikan ke bank syariah dapat dioperasionalkan secara optimal berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>16</sup>

Struktur tata kelola perbankan syariah akan melibatkan lebih banyak pihak dari pada perbankan konvensional, karena perbankan syariah memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki perbankan konvensional. Beragamnya stakeholder

---

<sup>16</sup> Sri Wahyuni, Kinerja *Sharia Conformity and Profitability* dan faktor determinan, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h.5

bank syariah menuntut pengaturan yang jelas tentang batasan hak, kewenangan, dan kewajiban dari setiap unsur tersebut untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan serta menjamin keadilan untuk masing-masing pihak. Islam sangat menekankan perlindungan semua stakeholder dengan adil karena konsep islam sangat meprioritaskan pada realisasi keadilan dan kewajaran sehingga diharapkan seluruh kepentingan stakeholder dapat terakomodasi dengan adil dan wajar.

### 3. Perbankan Syariah

#### a. Definisi Perbankan Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.<sup>17</sup>

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah yang biasa disebut *Islamic banking* atau *interest fee banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).<sup>18</sup>

Menurut jenisnya bank Syariah terdiri dari:

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam

<sup>17</sup> UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 12.

<sup>18</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal.1.



yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya, bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa.

- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang Islam dan/atau unit Islam. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat dengan bentuk perseroan terbatas, perusahaan daerah dan koperasi.<sup>19</sup>

#### b. Fungsi Perbankan Syariah

Fungsi bank Islam secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam perlakuan dan jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan

---

<sup>19</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 163-165.

keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank Islam dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau profit margin, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).<sup>20</sup>

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank Syariah dengan skema yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:

1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah khususnya dana *Mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana, dalam hal ini dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang dibagi hasilkan antara bank syariah dengan pemilik dana.

2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana bank syariah berfungsi sebagai investor. Sebagai Investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam penginvestasian dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah yang meliputi akah jual beli, akad investasi, akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3) Fungsi Sosial

Merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah setidaknya ada fungsi sosialnya yaitu instrumen zakat, shadaqah dan wakaf dan instrumen *Qardhul Hasan*.

4) Fungsi Jasa keuangan

Fungsi ini tidaklah berbeda dengan bank

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.32

konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *Letter of credit*, *Letter of guarante*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dan transaksi tersebut bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>21</sup>

Tujuan khusus adanya perbankan syariah selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi masyarakat muslim, sistem perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosial (kemanusiaan) dari sistem ekonomi Islam. Oleh karena itu, kemunculan lembaga perbankan yang menggunakan nama syariah bukan hanya berdasarkan faktor permintaan pasar semata atau orientasi keuangan dan ekonomi saja. Akan tetapi diwujudkan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, yang mampu memecahkan masalah perekonomian yang dialami masyarakat dan sanggup meningkatkan martabat manusianya. Dengan begitu kehadiran perbankan syariah dengan sendirinya akan mampu membawa perubahan perekonomian masyarakat muslim ke arah yang jauh lebih baik.<sup>22</sup>

### c. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Bank syariah ialah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Rizal Yahya, et. al. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 55-56

<sup>22</sup> Purwanda dan Muttaqien, “Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Forum Riset Perbankan Syariah*, Vol. V, 2012. hal. 8.

### 1) Penghapusan riba

Secara etimologis atau bahasa, riba berarti; tambahan, tumbuh dan membesar. Pengertian riba secara terminologis adalah “mengambil tambahan dari pokok, baik dalam jual beli maupun dalam pinjam meminjam yang disepakati kedua belah pihak pada waktu akad atau serah terima”.<sup>23</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah : 278-279:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ ۝۲۷۸  
 فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ ۝۲۷۹  
 وَ لَا تُظَلِّمُوْا ۗ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).*<sup>24</sup>

- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*Time Value of money*)
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, sehingga tidak layak untuk diperdagangkan apalagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (*gharar*) sehingga yang ada adalah bukan

<sup>23</sup> Asmuni dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hal. 96

<sup>24</sup> Agus Hidayatullah, *et.al.*, *Al-Wasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata*, hal. 47.

harga uang apalagi dikaitkan dengan berlalunya waktu, tetapi nilai uang untuk menukar dengan barang.

- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulasi dan perjudian, termasuk didalamnya aktivitas ekonomi yang diyakini akan mendatangkan kerugian bagi masyarakat.
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Di samping itu bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>25</sup>

#### 4. Kinerja

##### a. Definisi Kinerja

Kinerja atau *performance*, menurut Kamus Akuntansi merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi dalam suatu periode, adanya referensi pada sejumlah standar seperti halnya biaya masa lalu atau biaya yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas dan semacamnya.

Kinerja merupakan kadar pencapaian tugas-tugas yang terbentuk oleh sebuah pekerjaan, kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.<sup>26</sup> Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya

<sup>25</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5

<sup>26</sup> Henri Simamora, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Jurnal STIE YKPN, Edisi III, Jakarta, 2004), h.339

perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja adalah suatu gambaran atau kondisi yang menjadi faktor penentu preferensi masyarakat terhadap sebuah organisasi.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau produktifitas seseorang berdasarkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang ada dalam sebuah organisasi.

#### b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut.<sup>28</sup> Dalam definisi lain kinerja keuangan di artikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.<sup>29</sup> Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui *outputnya* maupun *inputnya*. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 81

<sup>28</sup> Endri, " Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Rasio Keuangan Dan economic Value Added ( Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)". *Jurnal Yang Dipublikasikan*, Vol.13, No. 1 (2008), H.159

<sup>29</sup> Kusumo, " Analisa Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 ( Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)". *Jurnal Ekonomi Islam " La-Riba"*, Vol 2, No.1 (2008). h.111

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada umumnya yang telah melalui tahapan proses audit oleh akuntan yang menghasilkan sebuah kesimpulan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

c. Kinerja Perbankan Syariah

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya di masa yang akan datang. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang

sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang.<sup>30</sup>

Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah, dibutuhkan beberapa penilaian yang mampu mempresentasikan seluruh pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja perbankan syariah penting dilakukan untuk mendeteksi masalah-masalah serta memperhatikan keamanan dan kesehatan investasi untuk depositor, manajer, dan regulator. Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan, misalnya untuk menentukan tingkat gaji karyawan maupun *reward* yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat mengevaluasi pada periode yang lalu.<sup>31</sup>

Pengukuran kinerja perbankan syariah juga membantu Dewan Pengawas Syariah dan regulator yang lain untuk memahami kinerja perbankan dan untuk memastikan bahwa informasi yang jelas dan transparan yang tersedia dan digunakan. Pengukuran kinerja perbankan syariah juga membantu para investor untuk mengidentifikasi peluang dan resiko investasi serta memastikan bahwa pendanaan yang diambil adalah pilihan yang tepat. Tujuan bank syariah sendiri merupakan aplikatif dari penerapan prinsip syariah. Dalam hal ini kinerja merupakan konsekuensi dan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, tujuan yang dimaksud merupakan parameter yang penting dalam

---

<sup>30</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 26

<sup>31</sup> Cahyo Halim Istiqlal, "Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard", dalam *Jurnal La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III, No. 2, Desember 2011



menilai seberapa baik pencapaian kinerja bank syariah.<sup>32</sup> Untuk menilai atau mengukur kinerja juga dibutuhkan metode yang sangat tepat. Sehingga capaian atas kinerja dapat disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh bank syariah itu sendiri.

Kinerja bank pada umumnya dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan lain-lain. Akan tetapi mengevaluasi bank Islam tidak hanya berhenti pada aspek keuangannya saja. Diperlukan sebuah alat ukur yang dapat mengetahui seberapa patuh suatu bank dalam menjalankan prinsip syariahnya. Saat ini kinerja bank syariah lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau berbasis *profit oriented*. Sehingga beberapa pakar perbankan syariah internasional telah melakukan penelitian yang mengukur kinerja perbankan syariah dengan lebih komprehensif. Oleh sebab itu, dalam mengukur kinerja perbankan syariah bukan hanya dari indikator rasio keuangan saja, melainkan adanya kebutuhan untuk mengukur kinerja berdasarkan tujuan bank syariah itu sendiri. Indikator kinerja perbankan syariah harus memperhatikan kemaslahatan umat, dimana Islam telah mengatur bahwa kegiatan *muamalah* harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu dengan memahami tujuan-tujuan syariah (*maqashid syariah*).

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Penyusunan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan timeprestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

---

<sup>32</sup> Bedoui, "Shari'a Based Ethical Performance Masurement Framework", dalam *Chair For Ethics and Financial Norms*. Januari 2012, hal. 5.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pengambilan putusan investasi dan pembiayaan

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, informasi harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a) Ishahibul mal / pemilik dana
- b) Kreditur
- c) Pembayar zakat, infaq dan shadaqah
- d) Pemegang saham
- e) Otoritas pengawasan
- f) Bank Indonesia
- g) Pemerintah
- h) Lembaga penjamin simpanan dan
- i) Masyarakat

2) Menilai prospek arus kas

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor/pemilik dana, kreditur dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas dimasa depan atau deviden, bagi hasil, dan hasil dari penjualan, pelunasan, dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan bank unuk menghasilkan kas guna memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran deviden. Presepsi investor atas tingkat bagi hasil dan resiko dari dana yang mereka tanamkan. Investor atau pemilik dana dan kreditur

akan memaksimalkan pengembalian dana yang telah mereka tanamkan dan akan melakukan penyesuaian terhadap resiko yang mereka persepsikan atas perusahaan yang bersangkutan.

3) Informasi atas sumber daya ekonomi

Pelaporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain, atau pemilik sama, serta kemungkinan terjadinya transaksi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya ekonomi tersebut.

4) Kepatuhan bank terhadap prinsip syariah

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.

5) Laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap Amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.

6) Pemenuhan fungsi social

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dana dan penyaluran zakat. Fungsi ini juga membedakan fungsi bank syariah dengan fungsi bank konvensional, walaupun hal ini ada dalam bank konvensional biasanya dilakukan oleh individu-individu yang mempunyai perhatian dengan hal sosial tersebut, tetapi dalam bank syariah fungsi sosial

merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lain.<sup>33</sup>

#### d. Manfaat Pengukuran Kinerja

Kinerja merupakan keberhasilan dalam mewujudkan sasaran-sasaran strategik perusahaan dan sasaran strategik perusahaan ini merupakan hasil penerjemahan misi, visi, keyakinan dasar, nilai dasar, dan strategi perusahaan. Keberhasilan strategik yang dicapai organisasi atau perusahaan perlu diukur, oleh sebab itu sasaran strategik yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu ditentukan ukurannya dan ditentukan inisiatif strategik untuk mewujudkannya.

Manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan kinerja
- 2) Pertimbangan untuk penyesuaian gaji
- 3) Dasar bagi keputusan penempatan
- 4) Data bagi Analisa kebutuhan pelatihan
- 5) Rencana dan pengembangan karir
- 6) Evaluasi proses penempatan
- 7) Evaluasi system informasi SDM
- 8) Evaluasi rancangan pekerjaan
- 9) Dasar bagi hak kesamaan karyawan

Berdasarkan manfaat di atas dapat dikatakan bahwa penilaian prestasi kerja yang dilakukan secara tidak tepat akan sangat merugikan karyawan dan perusahaan atau organisasi. Motivasi kinerja karyawan dapat menurun karena hasil penilaian kinerja yang tidak sesuai dengan hasil kerja karyawan.

Penilaian kinerja merupakan bagian penting dari seluruh proses kekayaan karyawan yang bersangkutan. Hal ini penting juga bagi perusahaan dimana karyawan tersebut

---

<sup>33</sup> Sofyan S. Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Universitas Trisakti, 2010), hal. 65-67

bekerja. Bagi karyawan, penilaian tersebut berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang ada pada dirinya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karir. Bagi organisasi hasil sangat penting artinya dan peranannya dalam pengambilan keputusan tentang berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, program pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan dan berbagai aspek lain dari proses dari manajemen sumber daya manusia secara efektif.

Secara menyeluruh manfaat pengukuran kinerja sangat besar manfaatnya. Manfaat kinerja yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan atau nasabah sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat dengan pelanggan atau nasabah dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai

Berdasarkan manfaat tersebut dapat dikatakan bahwa penilaian prestasi kerja yang dilakukan secara tidak tepat akan sangat merugikan karyawan dan perusahaan/organisasi. Dampak motivasi karyawan menurun adalah ketidakpuasan kerja yang pada akhirnya akan sangat mempengaruhi produktivitas kinerja perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penilaian kinerja yang tidak tepat akan mempengaruhi pengambilan keputusan *staffing* yang tidak tepat, misalnya promosi. Mempromosikan karyawan yang tidak tepat untuk menduduki level manajemen, akan menurunkan kualitas perusahaan tersebut. kualitas yang menurun pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pencapaian prestasi serta jauh dari tujuan dan menghambat visi misi perusahaan tersebut.

e. Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan  
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Melakukan Perhitungan.  
Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu sebagai berikut:
  - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan  
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap

---

<sup>34</sup> Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240

tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

f. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)
- 2) Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset), persentase masing-masing komponen laporan

---

<sup>35</sup> Hery, 2015, " Analisis Kinerja Keuangan Manajemen ", Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

laba rugi terhadap penjualan bersih.

- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
  - 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu
  - 6) Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi
  - 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab- sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut
  - 8) Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian
- Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur seperti bank.

g. Kinerja dalam Prespektif Syariah

Berkerja bukan hanya kebutuhan semata melainkan suatu kewajiban dan ibadah. Berkerja juga berkaitan dengan martabat manusia, karena seseorang yang bersungguh- sungguh dalam pekerjaanya akan bertambah martabatnya, sebaliknya orang tidak berkerja maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut kehilangan harga dirinya baik dihadapan dirinya sendiri ataupun dihadapan orang lain. Berkerja merupakan perintah Allah SWT yang wajib untuk dilakukan dan setiap manusia dibolehkan untuk berkerja sebagai apa saja tetapi yang penting pekerjaan tersebut halal sehingga menjadi pahala nantinya.



Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46):  
19 yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai  
berikut:<sup>36</sup>

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا  
يُظَامُونَ

Artinya : " Dan setiap orang memperoleh tingkatan  
sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar  
Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan  
mereka tidakdirugikan"

Adapun Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas Firman Allah  
SWT : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa  
yang telah mereka kerjakan. Yakni masing-masing dari  
mereka mendapat azab sesuai dengan amal perbuatannya.  
Sedangkan mereka tidak dirugikan. Mereka tidak dianiaya  
barang seberat zarah pun atau yang lebih kecil dari  
padanya.<sup>37</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah  
pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia  
berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika  
seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan  
menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka  
ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan  
akan memberikan keuntungan bagi organisainya. Pengukuran  
kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan  
terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada  
perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan  
sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi  
tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan  
Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: CiptaBagus Segara, 2012), h. 504

perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

## 5. Metode Maqashid Syariah

### a. Pengertian *Maqashid Syari'ah*

Secara etimologi maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti kesengajaan, atau tujuan dan syari'ah sendiri artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. *Syariah* secara terminologi adalah *al musus al muqaddasah* (teks-teks suci) dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mutawatir yang sama sekali belum dicampuri oleh pemikiran manusia. Secara terminologi, *maqashid al syariah* dapat diartikan sebagai nilai dan makna yang dijadikan tujuan dan hendak direalisasikan oleh pembuat syariah (Allah SWT) dibalik pembuatan syariat dan hukum, yang diteliti oleh para ulama mujtahid dari teks-teks syariah.<sup>37</sup>

Membicarakan tentang maqashid syariah atau tujuan hukum Islam merupakan suatu pembahasan penting dalam hukum Islam yang tidak luput dari perhatian Ulama serta pakar hukum Islam. Sebagian Ulama menempatkannya dalam bahasan ushul fiqh dan Ulama lain mem bahas nya sebagai materi tersendiri serta diperluas dalam filsafat hukum Islam. Bila diteliti semua perintah dan larangan Allah SWT dalam Al-Qur'a, begitu pula suruhan dan larangan Nabi Muhammad SAW dalam sunnah yang terumuskan dalam fiqh akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan dan tidak ada yang sia-sia. semuanya mempunyai hikmah yang mendalam, yaitu sebagai rahmat bagi umat manusia.<sup>38</sup>

Adapun dalam penelitian ini menganut teori Muhammad Abu Zahrah yang mengemukakan bahwa tujuan

<sup>37</sup> Moh. Toruquddin, *Teori Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Ashur* (Jurnal), h. 2

<sup>38</sup> Ghofar Shidiq, *Teori Maqashid Al"Syariah dalam Hukum Islam* (Jurnal : Sultan Agung Vol XLIV No. 118 Juni – Agustus 2009), h.117

dari maqashid syariah yaitu tahzib al-fardhi (mendidik manusia), iqamah al-adl (menegakkan keadilan) dan jalb masalah (kepentingan publik).<sup>39</sup>

Berikut ini beberapa pengertian tentang maqashid syari'ah yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain:<sup>40</sup>

1) Al-Imam al-Ghazali

“Tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan kepada keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl) dan harta (maal) mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya 5 perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai 5 perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang.”

2) Ahmad al-Raysuni

“Maqashid al-Syari'ah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari'ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.

3) Abdul Wahab Khallaf

“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah.

4) Al- Imam al-Syatibi

Kematangan konsep maqashid syari'ah mencapai puncaknya di tangan al-Syathibi. Menurut Syathibi sesungguhnya syari'ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai hamba Allah di dunia dan akhirat. Maka dari itu, ketika hamba-Nya dibebani kewajiban (al-taklif), tak lain untuk merealisasikan

---

<sup>39</sup> Afrinaldi, Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h 172

<sup>40</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah (Jakarta : Kencana, 2014), h. 41

kemaslahatan. Sehingga dalam pandangannya, tidak ada satu hukum pun yang tidak mempunyai suatu tujuan. Masih menurut Syathibi, kemaslahatan dapat diwujudkan apabila terpeliharanya lima unsur, yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam rangka untuk mewujudkan kelima unsur pokok tersebut, Syathibi membagi maqashid syari'ah menjadi tiga tingkatan yaitu maqashid al-dlaruriyat, maqashid al-hajiyat, dan maqashid altahsiniyat. Penjagaan terhadap lima unsur di atas bisa ditempuh dengan dua cara :

- 1) Dari segi ada (min nahiyah al-wujud), yaitu dengan cara menjaga dan memelihara hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaan lima unsur tersebut.
- 2) Dari segi tidak ada (min nahiyah al-adam) yaitu dengan cara mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaan lima unsur tersebut. Dengan demikian, maqashid al-syari'ah dapat diartikan sebagai tujuan Allah sebagai shar'i dalam menetapkan hukum yang terintegrasi terhadap hambanya. Inti dari maqashid al-syari'ah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat (masalah).

b. Teori *Maqashid Shariah Index* (MSI)

Sejalan dengan kemajuan zaman saat ini, dimana teori tentang maqashid syariah harus tetap layak untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kaidah syariat islam diterapkan.

*Pertama*, teori maqashid syariah al-syatibi secara global didasarkan pada dua hal yaitu masalah *ta'lil* (penetapan hukum berdasarkan *illat*), dan *al-mashalil wa al-mafasid* (kemaslahatan dan kerusakan).<sup>41</sup> *Keuda*, teori maqashid syariah Ibnu Ashur secara global didasarkan pada

---

<sup>41</sup> Moh. Toruquddin, *Teori Maqashid Syariah Perspektif Al-Syatibi* (Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 6 Nomor 1, Juni 2014), h. 33

*maqashid al ammah* dan *maqashid al khasah*, sementara dasar pemikiran dalam menetapkan maqashid dengan menggunakan *fitrah, masalah, dan ta'lil*. Untuk mengetahui sesuatu itu mempunyai masalah atau tidak, ia menggolongkan dalam tiga kelompok yaitu masalah bagi umat, masalah bagi kelompok atau individu, dan untuk merealisasikan kebutuhan.

kajian teori mawashid syariah dalam hukum Islam adalah sangat penting. Urgensi itu didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari wahyu Tuhan dan diperuntukkan bagi umat manusia. Oleh karena itu, ia akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial. Dalam posisi seperti itu, apakah hukum Islam yang sumber utamanya (Al-Qur'an dan Sunnah) turun pada beberapa abad yang lampau dapat beradaptasi dengan perubahan sosial. Jawaban terhadap pertanyaan itu baru bisa diberikan setelah diadakan kajian terhadap berbagai elemen hukum Islam, dan salah satu elemen yang terpenting adalah teori maqashid syariah. *Kedua*, dilihat dari aspek historis, sesungguhnya perhatian terhadap teori ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, dan generasi mujtahid sesudahnya. *Ketiga*, pengetahuan terhadap maqashid syariah ialah kunci keberhasilan mujtahid dalam ijtihadnya, karena di atas landasan tujuan hukum itulah setiap persoalan dalam bermu'amalah antar sesama manusia dapat dikembalikan.<sup>42</sup>

Bahwasanya inti daripada teori maqashid syariah berdasarkan penjelasan diatas ialah dimana maqashid syariah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak mudharat. Istilah yang sepadan dengan inti dari maqashid syariah tersebut adalah masalah, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada masalah. Perlu diketahui bahwa Allah SWT sebagai *syari'*

---

<sup>42</sup> Ghofar Shidiq, *Teori Maqashid Al''Syariah dalam Hukum Islam* (Jurnal : *Sultan Agung Vol XLIV No. 118 Juni – Agustus 2009*),h.119-120

(yang menetapkan syariat) tidak menciptakan hukum dan aturan begitu saja. Akan tetapi hukum dan aturan itu diciptakan dengan tujuan dan maksud tertentu. Ibnu Qayyim al-Jauziyah, sebagaimana dikutip oleh Khairul Umam, menyatakan bahwa tujuan syari'at adalah kemaslahatan hamba di dunia dan di akhirat. Syari'at semuanya adil, semuanya berisi rahmat, dan semuanya mengandung hikmah. Setiap masalah yang menyimpang dari keadilan, rahmat, maslahat, dan hikmah pasti bukan ketentuan syari'at.

c. Sejarah dan klasifikasi *Maqashid Syariah*

Istilah *maqāshid* belum dikenal pada awal Islam, pada waktu itu para pakar hukum Islam mengenal istilah Masalahah. Masalahah, sebagai salah satu prinsip penalaran hukum secara luas yang menyatakan bahwa “kebaikan” adalah “halal” dan bahwa “halal” mestilah baik, akhirnya digunakan di masa paling awal dari perkembangan fiqih. Penggunaan prinsip ini dinisbatkan, misalnya kepada kepada sahabat-sahabat Nabi. Sejarah ide tentang *maqāshid as-syarī,ah* dapat diketahui pada masa Rasulullah, ketika Mu‘adz bin Jabal memimpin shalat isya” dengan bacaan surah yang panjang, kemudian seseorang diantara mereka keluar dari jamaah shalat dan shalat sendiri. Muadz menyebut orang tersebut sebagai orang munafik. Orang tersebut mengadu kepada Rasulullah Saw. mengenai hal yang dikatakan Mu‘adz kepadanya. Rasulullah Saw. kemudian menasehati Mu‘adz agar membaca surah yang pendek jika memimpin shalat karena setiap orang memiliki urusan masing- masing dan diantara jamaah tersebut ada yang berusia lanjut. Hal tersebut dilakukan untuk kemaslahatan bersama.

Perkembangan selanjurnya terjadi pada masa pemerintahan Sayyidina Umar bin Khattab, beliau orang yang pertama mengumpulkan orang-orang untuk melakukan shalat tarawih berjamaah pada tahun 14H. Dasarnya, pada suatu malan di bulan Ramadhan beliau ke masjid dan melihat

berkelompok-kelompok di sana sini. sebagian lain melakukan shalat sendiri-sendiri. Umar berkata: Seandainya aku kumpulkan mereka semuanya di belakang seorang imam, niscaya hal itu lebih utama. Lalu Umar bertekad mengumpulkan mereka dan menunjuk Ubay bin Ka'ab sebagai imam. Ketetapan ini diikuti oleh umat Islam di seluruh dunia sampai sekarang dengan tujuan untuk kemaslahatan dan agar umat muslim dapat bersatu, tidak terpecah-pecah.<sup>43</sup>

Teori *masalah mursalah* pertama kali diperkenalkan oleh Imam Malik (w. 97 H), pendiri mazhab Malik pada masa klasik. Metode *masalah mursalah* dipraktekan oleh Imam Malik. Beliau menjadikan dail berdiri sendiri dalam ber-*istinbath*. Namun, apabila masalah hukum baru yang dihadapi di masyarakat tidak terdapat dalam *nash* yang mendasarinya, baik yang membenarkan maupun yang melanggarnya, bahkan dalam kasus-kasus tertentu, Imam Malik menggunakan metode *masalah mursalah* dalam mentaksis ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum. Namun para pengikut Imam Malik yang lebih akhir mengingkari hal tersebut, maka setelah abad ke-3 H tidak ada lagi ahli ushul fiqh yang menisbatkan *masalah mursalah* kepada Imam Malik. Sehingga muncul pendapat yang menyatakan bahwa teori *masalah mursalah* ditemukan dan dipopulerkan oleh ulama ushul fiqh dari kalangan Syafi'iyah yaitu Imam Haramain al-Juwaini, beliau merupakan guru Imam Ghazali.

Imam Haramain al-Juwaini (w. 478 H) adalah penggagas dan pengguna pertama istilah *maqasid as-syariah*, al-Juwaini menjelaskan *illat* (alasan-alasan) dan *ushul* (dasar-dasar) yang merupakan embrio dari teori maslahat sehingga al-Juwaini disebut sebagai peletak dasar teori *maqāsid as-syarī,,ah*, beliau mengelaborasi *maqasid syariah* dalam

---

<sup>43</sup> St. Halimang, *Praktik Hukum Umar Bin Khattab Dan Peluang Implementasinya Di Negara Hukum Indonesia* (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2017), 10

hubungannya dengan *illat*. Ada lima pembagian *illat* dan *ushul*, diantaranya:

1. *Ashl* atau dasar perkara primer (*amr dharuri*) yang menyangkut kepentingan umum, misalnya *men-qishash* perilaku kriminal, alasannya demi menjaga kehormatan darah atau hak hidup masyarakat
2. Dasar perkara dalam kepentingan umum yang tidak sampai ketingkat primer, misalnya memperbaiki sistem sewa rumah, alasannya untuk mempermudah masyarakat yang tidak mampu membayar secara kontan.
3. Dasar perkara yang tidak ada hubungannya dengan primer atau kepentingan umum, misalnya menghilangkan hadats kecil
4. Dasar perkara yang bukan bersandar pada kebutuhan umum ataupun primer, melainkan jika dilakukan akan menghasilkan hal yang disunahkan.
5. Dasar perkara yang tidak dapat ditemukan baik itu unsur primer, kebutuhan masyarakat, atau dorongan keadaan yang baik, seperti melakukan ibadah *mahdhoh*.<sup>44</sup>

Pembagian lima *illat* dan *ushul* tersebut di atas merupakan dasar pembagian tiga tingkat masalah sesuai dengan sistematika dari as-Syatibi yaitu *dharuriyat* (hak primer), *hajiyyat* (hak sekunder) dan *tahsiniyat* (hak suplementer). Selanjutnya, menurut al-Ghozali ukuran *maqāṣid as-syarī,ah* harus sesuai (*munasib*) dengan kemaslahatan. Beliau tidak menjadikan *masalah mursalah* sebagai dalil yang berdiri sendiri, terlepas dari al-Quran, as-Sunnah dan Ijma". tetapi menjadikan *masalah mursalah* sebagai metode *istinbath* (menggali/ penemuan) hukum. Beliau juga membatasi ruang lingkup operasional *masalah mursalah* yaitu hanya di bidang mu'amalah saja.

---

<sup>44</sup> Al-Haramain al-Juwaini, *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh*, Juz II (ttp:tp, 1992), h. 602-604



Selanjutnya, pembahasan *maqāṣid as-syarī, ah* menurut as-Syatibi (w. 790 H) pada era kontemporer berorientasi kepada kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat. as-Syatibi terlebih dahulu menjelaskan tentang *ta' līl al-syarī' ah* (illat dishariatkannya hukum) yang menjelaskan *illat-illat* hukum *syar' iyyah* dan cara mengeluarkan hukum dengan melalui metode *illat*, menurutnya bahwa ditetapkan suatu hukum adalah untuk kemashlahâtan hamba baik di dunia dan akhirat. Ia melanjutkan bahwa penelitian hukum membuktikan bahwa ditetapkan suatu hukum adalah untuk kemashlahâtan hamba. *Ta' līl* (adanya *illat* hukum) ini, berlaku pada semua hukum secara terperinci. Penetapan syariat baik secara keseluruhan (*jumlatan*) maupun secara rinci (*tafsilan*) di dasarkan pada suatu „*Illat* (motif penetapan hukum), yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba.

Adapun berkenaan dengan klasifikasi Maqashid Syari'ah, As-Syatibi membaginya kepada dua bagian:

- 1) Maqashid Syari', yaitu tujuantujuan yang diletakkan oleh Allah dalam mensyariatkan hukum. Menurut as-Syatibi, Maqashid Syari' terbagi empat bagian:
  - a) Tujuan Syari' (Allah) menciptakan Syariat.
  - b) Tujuan Syari' (Allah) menciptakan Syariat untuk difahami.
  - c) Tujuan Syari' (Allah) menjadikan Syariat untuk dipraktikkan
  - d) Tujuan Syari' (Allah) meletakkan mukallaf di bawah hukum Syara'
- 2) Maqashid Al-Mukallaf, merupakan tujuan syariat bagi hamba (mukallaf) dalam melakukan sesuatu perbuatan. Maqashid al-mukallaf berperan menentukan sah atau batal sesuatu amalan. kaidah berperan dalam maqashid al-mukallaf adalah: Maqashid al-mukallaf hendaklah selaras dengan maqashid syariah itu sendiri. Sehingga bila ada yang ingin mencapai sesuatu yang lain dari

maksud awal pensyariatannya, sesuatu itu dianggap telah menyalahi syariat.

Selanjutnya pada pandangan AsSyatibi, tujuan Syari' (Allah) menciptakan syariat untuk merealisasikan kebaikan (maslahat) kepada hamba dan menolak keburukan (mafsadah) yang menimpa mereka. Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

As-Syathibi kemudian membagi maslahat ini kepada tiga bagian penting yaitu dharuriyyat (primer), hajiyyat (sekunder) dan tahsiniyat (tersier).

- 1) **Ad-Dharuriyyat**, yaitu sesuatu yang mesti ada demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan seperti makan, minum, shalat, shaum dan ibadah-ibadah lainnya. Termasuk maslahat atau maqashid dharuriyyat ini ada lima yaitu: agama (al-din), jiwa (annafs), keturunan (an-nasl), harta (al-mal) dan akal (al-aql). Cara untuk menjaga yang lima tadi dapat ditempuh dengan dua cara yaitu, pertama, dari segi adanya (min nahiyati al-wujud) yaitu dengan cara menjaga dan memelihara hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaannya. Kedua, dari segi tidak ada (min nahiyati al-'adam) yaitu dengan cara mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaannya.

Selanjutnya dharuriyah terbagi menjaddi lima atau dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah, yaitu:

- a) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Agama (hifz al-din)

Adalah Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah. Setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh

dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinannya untuk masuk islam.

Jika dikaitkan dengan produk dan operasional lembaga keuangan syariah maka hal ini diwujudkan dengan menggunakan Al-qur'an, hadist, dan hukum islam lainnya sebagai pedoman dalam menjalankan sistem operasional dan produk perbankan syariah. Dengan adanya DSN dan DPS, membuat keabsahan lembaga keuangan tersebut dalam nilai-nilai dan aturan islam semakin terjamin.

b) Penjagaan atau Perlindungan Jiwa ( hifz al-nafs)

Islam adalah risalah langit yang terakhir, sejak empat belas abad yang lalu telah mensyariatkan (mengatur) hak-hak asasi manusia secara komprehensif dan mendalam. Islam mengaturnya dalam segala macam jaminan yang cukup untuk menjaga hak-hak tersebut. Islam membentuk masyarakatnya di atas fondasi dan dasar yang menguatkan dan memperkokoh hak-hak asasi manusia ini. Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam ialah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya.

Jika dikaitkan dengan produk dan operasional lembaga keuangan syariah maka hal ini terwujud dari akad-akad yang diterapkan dalam setiap transaksi di perbankan syariah. Secara psikologis dan sosiologis penggunaan akad-akad antar pihak menuntun manusia untuk saling menghargai dan menjaga amanah yang diberikan. Di sinilah nilai jiwanya, selain itu hak ini juga terwujud dari pihak *stakeholder dan stockholder* bank syariah dimana dalam menghadapi nasabah dituntut untuk berperilaku, berpakaian, dan berkomunikasi secara sopan dan Islami.

c) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Akal (hifz al-aql)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan edia kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dai Allah SWT disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pemimpin dimuka bumi dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulai, dan berbeda dengan makhluk lainnya.

Menjaga dan melindungi akal bisa dilaksanakan dengan penjagaan antara akal itu sendiri dengan ujian dan bencana yang bisa melemahkan dan merusaknya atau menjadikan pemiliknya sebagai sumber kejahatan dan smpah dalam masyarakat, atau menjadi alat dan perantara kerusakan didalamnya. Untuk melindungi akal yang iciptakan Allah khusus bagi manusia, diharuskan berbuat segala sesuatu untuk menjaga keberadaan dan meningkatkan kualitas akal dengan cara menuntut ilmu. Segala usaha untuk itu adalah perbuatan baik yang disuruh Allah. Dalam hal ini manusia diperintahkan menuntut ilmu tanpa batas usia dan tidak memperhitungkan jarak tempat.

Jika dikaitkan dengan produk dan operasional lembaga keuangan syriah maka hal ini terwujud dari adanya tuntutan bahwa pihak bank harus selalu mengungkapkan secara detail mengenai sistem prodaknya dan dilarang untuk menutup-nutupi barang sedikit pun. Di sini terlihat bahwa nasabah diajak untuk berpikir bersama ketika melakukan transaksi di bank tersbeut tanpa ada yang dizalimi oleh pihak lain.

d) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Harta Benda (hifz al-mal)

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, dimana manusia tidak akan bisa terpisah darinya. Harta yang baik pastinya berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya berasal dari pekerjaan yang dianjurkan agama, seperti bekerja di sawah, pabrik, perdagangan, perserikatan dengan operasional syar'i atau warisan dan hal sejenis.

Perlindungan untuk harta yang baik ini tampak dalam dua hal berikut ini : *Pertama*, memiliki hal untuk dijaga dari para musuhnya, baik dari tindak pencurian, perampasan atau tindakan lain memakan harta orang lain (baik dilakukan kaum muslimin atau nonmuslim) dengan cara yang batil, seperti merampok, menipu, atau memonopoli.<sup>45</sup>

Jika dikaitkan dengan produk dan operasional lembaga keuangan syariah maka hal ini terwujud jelas dalam setiap produk-produk yang dikeluarkan oleh perbankan dimana bank berupaya untuk menjaga dan mengalokasikan dana nasabah dengan baik dan halal serta diperbolehkan untuk mengambil profit yang wajar.

e) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Keturunan (hifz al-nasl)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina. Untuk kelangsungan kehidupan manusia, perlu adanya keturunan yang sah dan jelas. Untuk maksud

---

<sup>45</sup> Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika Offset,2013), h. 167-171

itu Allah melengkapi makhluk hidup ini dengan hawa nafsu yang mendorong untuk melakukan hubungan badan yang jika dilakukan secara sah adalah baik. Dalam hal ini Allah mensyiratkan menikah dan berketurunan.

Jika dikaitkan dengan produk dan operasional lembaga keuangan syariah maka hal ini terwujud dengan terjaganya empat hal di atas, maka dana nasbaah yang Insya Allah dijamin halal akan berdampak baik bagi keluarga dan keturunan yang dinafkahi dari dana tabungannya tersebut.

Apabila kelima hal diatas tersebut dapat terwujud, aka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia juga akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa disebut dikenal dengan falah. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat.

- 2) **Al-Hajiyat**, yaitu sesuatu yang sebaiknya ada agar dalam melaksanakannya leluasa dan terhindar dari kesulitan. Jika sesuatu ini tidak ada, maka ia tidak akan menimbulkan kerusakan atau kematian hanya saja akan mengakibatkan masyaqqah dan kesempitan. Pada ibadah misal, seperti rukhsah yang diberikan kepada orang yang sakit dan dalam perjalanan dalam melaksanakan sholat atau bermusafir. Dalam bidang adat misal, seperti kebolehan berburu, dan memakan makanan halal dan lainnya. Dalam bidang mu'amalah ialah seperti melaksanakan transaksi jual beli dan lainnya. Pada bidang jinayah (pidana) misal, seperti hukum sumpahatas pembunuhan dan kewajiban membayar denda kepa keluarga pembunuh atau kebolehan karena bukti emah dan tidak cukup dalam merusak kepentingan umum. Hajiyah juga dimaknai

dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah value kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas, dan value added ( nilai tambah ) bagi aktivitas manusia.

- 3) **At-Tahsiniyat**, yaitu sesuatu yang sebaiknya ada demi sesuainya dengan akhlak yang baik atau dengan adat. Jika sesuatu ini tidak ada, maka tidak akan menimbulkan kerusakan atau jika sesuatu itu hilang tidak akan menimbulkan masyaqqah dalam melaksanakannya, hanya saja dinilai tidak pantas dan tidak layak menurut ukuran tatakrama dan kesopanan. Di antara contohnya adalah thaharah, menutup aurat dengan pakaian yang bersih dan bagus, larangan israf, cara makan dan minum yang baik. Kondisi ini merupakan kondisi pelengkap hidup manusia, sehingga manusia merasakan kenyamanan hidup.<sup>46</sup>

Dalam arti lain apa yang terhimpun dalam batasan akhlak yang mulia, baik dalam masalah ibadah, seperti menghilangkan najis, melakukan berbagai macam cara dalam bersuci maupun dalam arti kebiasaan seperti adab makan dan minum. begitu juga dalam hal mu'amalah seperti dilarangnya jual beli najis dan dicegah membunuh orang merdeka dengan sebab dia membunuh budak pada jinayah.<sup>47</sup>

#### d. Indeks *Maqashid Syariah*

Indeks *Maqasid Syariah* merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul : *The Performance Measures of Islamic Banking*

---

<sup>46</sup> Sandi Rizki Febriadi. 2017, "Aplikasi *Maqashid Syariah* Dalam Bidang Perbankan Syariah", Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.2 h.235-240

<sup>47</sup> Kwat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), h. 130-131

*Based on the Maqashid Framework* telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep maqashid syari'ah. Pengembangan indeks maqashid syariah didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.<sup>48</sup>

Kerangka Maqashid Syariah Indeks dibangun dari 3 tujuan dasar yakni mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kemaslahatan masyarakat. Masing-masing tujuan tersebut diterjemahkan sebagai konsep (C), kemudian dengan karakteristik tertentu diturunkan ke dalam dimensi yang terukur (D). selanjutnya dari dimensi-dimensi tersebut secara jelas diturunkan lagi ke dalam unsur-unsur tertentu (E) yang dapat dengan mudah diukur yaitu dengan menggunakan rasio. Menurut Muhammed Dkk dalam jurnal Khabib Solihin, et al terdapat 3 Konsep perwujudan maqashid syariah yang harus dicapai oleh bank Syariah tersebut diturunkan menjadi 9 Dimensi dan 10 ukuran Pengukuran rasio keuangan, yang dapat dipahami dalam tabel berikut ini :<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Wahyu Saputra, *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014* (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h.31

<sup>49</sup> Khabib Solihin, Siti Nur Ami'in, Puji Lestari, "Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqashid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi", *Jurnal Perbankan Syariah* Volume 6, Nomor 2, Juli 2019, hal.154



**Tabel 2.1**  
**Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah**

<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Rasio Kinerja</b>	<b>Sumber</b>
Educating Individual	D1. Advancement Of Knowledge	E1. Education grant	R1. Education grant or scholarship/ Total Expenses	Laporan Tahunan
		E2. Reasearch	R2. Research Expense/Total Expenses	Laporan Tahunan
	D2. Instikking new skills and improvement	E3. Training	R3. Training Expense/Total Expenses	Laporan Tahunan
	D3. Creating Awareness of Islamic Banking	E4. Publicity	R4. Publicity Expense/Total Expenses	Laporan Tahunan
Establishing Justice	D4. Fair Returns	E5. Fair Returns	R5. Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Investment Income	Laporan Tahunan
	D5. Cheap product and Services	E6. Functional Distribution	R6. Mudharabah and Musharakah Modes/ Total Investment Modes	Laporan Tahunan
	D6.	E7. Interest	R7. Interest	Laporan

	Elimination of negative elements that breed injustices	free Product	free income /Total Income	Tahunan
Public Interest	D7. Profitability	E8. Profit ratios	R8. Net Income/Total assets	Laporan Tahunan
	D8. Redistribution of income & wealth	E9. Personal income	R9. Zakah paid/Net Asset	Laporan Tahunan
	D9. Investment in vital real sector	E10. Investment ratios in real sector	R10. Investment in Real Economic Sector/ Total Investment	Laporan Tahunan

Sumber : Mohammed & Taib

Agar kerangka maqashid syariah yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah, Mohammed, Razak, dan Taib melakukan pembobotan untuk masing-masing objektif (O) dan elemen (E). Verifikasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan wawancara dengan dua belas ahli dari Timur Tengah dan Malaysia di bidang perbankan syariah, fiqh dan ekonomi Islam. Kemudian pada tahap kedua verifikasi bobot dilakukan dalam bentuk kuesioner. Pada tahap kedua ini, enam belas ahli diminta untuk menetapkan bobot dari setiap komponen dan untuk memastikan apakah pembobotan tersebut dapat diterima (*acceptable*). Hasil rata-rata bobot

yang diberikan oleh para ahli disajikan pada tabel di bawah ini:<sup>50</sup>

**Tabel 2.2**  
**Bobot Rata-Rata Variabel Maqashid Indeks**

<b>Objektif</b>	<b>Bobot Rata-rata</b>	<b>Elemen</b>	<b>Bobot Rata-rata</b>
1. Education ( Tahdhib al-fardh)	0.30	E1. Education Grants/Donation	0.24
		E2. Research	0.27
		E3. Training	0.26
		E4. Publicity	0.23
		Total	1
2. Justice (Al-adl)	0.41	E5. Fair Returns	0.30
		E6. Fair Price	0.32
		E7. Interest Free Product	0.38
		Total	1
3. Public Interest (Al-Maslahah)	0.29	E8. Bank's Profit Ratio	0.33
		E9. Personal Income Transfers	0.30
		E10. Investment Ratios in Real Sector	0.37
Total	1	Total	1

Sumber : Mohammed & Taib

<sup>50</sup>Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman hakim handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp)", Jurnal akuntansi dan keuangan islam, Vol. 4, No. 2, hal.112

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai kinerja keuangan Bank Umum Syariah berpedoman pada tabel berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kategori Kinerja MSI**

No	Kategori	Nilai MSI
1	Sangat Baik	0,80 – 1
2	Baik	0,60 – 0,79
3	Cukup Baik	0,40 – 0,59
4	Kurang	0,20 – 0,39
5	Sangat Kurang	0 – 0,19

Sumber : Mursyid MURSYID, Hadri KUSUMA, Achmad TOHIRIN, Jaka SRIYANA /  
*Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 8 No 3 (2021) 0307–0318*

Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:<sup>51</sup>

1. Tujuan pertama yang merupakan tujuan pendidikan individu digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan, R2; merupakan rasio biaya penelitian/total biaya, R3; merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan bank untuk keempat indikator ini, maka semakin baik pencapaian dalam programnya. Hal ini juga baik bagi bank untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan pada saat bersamaan menciptakan nasabah yang terinformasi mengenai tujuan dan produknya.
2. Tujuan kedua merupakan tujuan penciptaan keadilan digambarkan oleh R5; rasio laba/total pendapatan bank, R6; rasio pembiayaan masyarakat dan mudharabah/total investasi, R7; pendapatan non bunga/total pendapatan.

---

<sup>51</sup> Omar Mustafa, Muhammed and Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. 4th International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, Juni 2008,h.8

Rasio laba/total pendapatan menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan tujuan syariah karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Rasio pembiayaan musyarakah dan mudharabah/total investasi, semakin banyak pembiayaan musyarakah dan mudharabah maka semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Rasio pendapatan non bunga/total pendapatan, jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep maqashid Syariah

3. Tujuan pencapaian masalah digambarkan oleh R8, R9, R10. Tujuan pencapaian masalah oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9, R10, semakin besar. Semakin tinggi laba bersih/total aset menunjukkan profitabilitas yang tinggi yang dicapai oleh bank sehingga membawa masalah bagi bank, sedangkan rasio aktivitas zakat yang tinggi menunjukkan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang miskin yang membutuhkan, sehingga mampu menjembatani ketidaksetaraan. Sektor-sektor seperti pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, dan usaha kecil dan menengah. Pentingnya sektor ekonomi riil ini memiliki implikasi langsung bagi masyarakat luas, terutama di daerah pedesaan dan pembentukan modal jangka panjang suatu negara

e. Dimensi *Maqashid Syariah*

1. Pengembangan Pengetahuan

Perbankan syariah dituntut untuk berperan dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya bagi pegawai, tetapi juga masyarakat. Hal ini terlihat dari seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan dan melakukan penelitian dan pengembangan. Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank

## DAFTAR RUJUKAN

### **Al-Qur'an**

- Agus Hidayatullah, *et.al.*, *Al-Wasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata*.
- Departemen Agama RI. 2012. *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* . Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Sayyid Quthb. 2000. *Tafsir Fi Zhailalil Qur'an (Penerjemah: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah)*. Jakarta: Gema Insani

### **Buku**

- A.A Anwar Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar. 2013. *Maqashid Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Al-Haramain al-Juwaini. 1992. *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh*, Juz II ttp:tp
- Ananta Wikrama *et al.* 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Asmuni dan Siti Mujiatun. 2013. *Bisnis Syariah*. Medan: Perdana Publishing
- Awaludddin. 2013. *Kualitas Product dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*. Makassar: Alauddin University press
- Basilus Redan Werang. 2015. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis
- Burhanuddin, 2004. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hery. 2015. " *Analisis Kinerja Keuangan Manajemen* ". Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

- Ibnu Katsir. 1999. *Kemudahan Dari Allah*. Jakarta: Gema Insani
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al- Syariah*. Jakarta : Kencana
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenia Media Group
- Elvinaro Ardianto. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Haerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuat Ismanto. 2016. *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- M. Ali Hasan. 2009. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam; Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers Cet. 1
- M. Lutfi Hamidi. 2003. *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing
- Moehersono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani Pers
- Muhammad Teguh. 2014. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah: Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir, S. 2016. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke empat*. Yogyakarta: Liberty
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rizal Yahya, et. al. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontenporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Siamat Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Sofyan S. Harahap. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Universitas Trisakti
- Sri Wahyuni. 2020. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability dan faktor determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- St. Halimang. 2017. *Praktik Hukum Umar Bin Khattab Dan Peluang Implementasinya Di Negara Hukum Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Teguh Pudjo Mulyono. 2000. *Bank Budgeting*. Yogyakarta: BPFE, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Udradjad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Zainuddin Ali. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika,

### **Jurnal Ilmiah**

- Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*. Vol. 4. No. 1. Juni 2016



- Asrori. "Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya terhadap kinerja Bank Syariah". Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol.6. No.1. Maret 2014
- Ayu Sulastri.2019. " Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Model Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Shari'ah Conformity and Profitability (SCnp) pada Bank Umum Syariah BUMN Periode 2013-2017" skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Bank Indonesia, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No. 13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bedoui, "Shari'a Based Ethical Performance Masurement Framework", dalam *Chair For Ethics and Financial Norms*. Januari 2012
- Cahyo Halim Istiqlal, "Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard", dalam *Jurnal La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III, No. 2, Desember 2011
- Dewi Fitriani. 2018. *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) pada Bank Umum Syariah Periode 2011-1016*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Endri. " Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan economic Value Added ( Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)". Jurnal Yang Dipublikasikan. Vol.13, No.1. 2008
- Fadli Iqomul Haq. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index". Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang. 2015
- Farida, *Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqasid terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Ghofar Shidiq, *Teori Maqashid Al"Syariah dalam Hukum Islam* Jurnal : *Sultan Agung Vol XLIV No. 118 Juni – Agustus 2009*
- Henri Simamora. "Manajemen Sumber Daya Manusia". (Jurnal STIE YKPN.Edisi III.Jakarta.2004),

- Kadek Septa Riadi, Et. Al. "*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Manidri (Persero), Tbk Periode 2013-2015*". Jurnal Akuntansi Program S1. Vol.3. 2016
- Khabib Solihin, Siti Nur Ami'in, Puji Lestari. "*Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi*", Jurnal Perbankan Syariah. Volume 6. Nomor 2. Juli 2019
- Kusumo. "*Analisi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 ( Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)*". Jurnal Ekonomi Islam " La-Riba". Vol 2. No.1. 2008
- Laela Oktaviani, dkk. "*Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia*". vol. 4. no. 1.2018
- Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko. "*Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index Dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP)*". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam. Vol. 4, No. 2. 2016
- Mentari Angraini, Moch.Dzulkirom AR, Muhammad Saifi, "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC*". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.27 No.1 Oktober 2015.
- Moh. Toruquddin, "*Teori Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Ashur* (Jurnal), h. 2
- Muhammad Al Ghifari dkk. "*Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks*". Jurnal Ekonomi Dan Perbankan. Vol 3, No.2. 2015
- Muhammad Wahyu Saputra, "*Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014* (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Nurul Lifa Aprilia, Maslichah. "*Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP)*". E-JRA Vol.08 No.03 Februari 2019

- Omar Mustafa, Muhammed and Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. 4th International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, Juni 2008
- Prastyananta, et. al. "*Analisis Penggunaan Metode RGECE ( Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital ) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank*". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.35 No.2 Juni 2016
- Purwanda dan Muttaqien, "Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Forum Riset Perbankan Syariah*, Vol. V, 2012. hal. 8.
- Sandy Rizki Febriadi. *Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol.1 No.2. Juli 2017
- Santi Budi Utami, "Perbandingan Analisis Camels Dan Rgece Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: Pt Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012- 2013)" Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 2015)
- Siti Maesyarah, "Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan *Maqashid Sharia Index*," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 22-27
- Sri Mulyani, *Penilaian Kesehatan Bank Syariah Dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capitan (RGECE)*, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 2, Nomor 1 Januari 2021
- Suhada, Sigit Pramono, "*Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks Periode 2009-2011*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan islam* vol.2, No.1 (2014)
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP, Tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum, 2013.

- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Triyuwono, I. 2000. "Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, Vol.4, pp.1-34
- Umiyati, Queenindya. " *Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGECE* ", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 2. No. 2. 2015
- UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 12.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 163-165.
- Zulfa Yunika. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGECE (Risk Profile ,Good Corporate Governance,Earnings,Capital) sebagai Metode Mengukur Tingkat Kesehatan Bank*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.50 No.6. September. 2017





# Analisis kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia dengan menggunakan metode sharia maqashid index, sharia conformity and profitability dan RGEC periode 2016-2019

*by Kiki Mauriska Chairunnisa*

---

**Submission date:** 19-Nov-2021 14:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1107210150

**File name:** bab\_1,\_4,\_5.docx (193.77K)

**Word count:** 12521

**Character count:** 113716

# Analisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode sharia maqashid index, sharia conformity and profitability dan RGEC periode 2016-2019

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**15** %  
INTERNET SOURCES

**7** %  
PUBLICATIONS

**7** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>2</b> %
<b>3</b>	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<b>2</b> %
<b>4</b>	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	Mohammad Taufik Azis. "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah", Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 2018 Publication	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>10</b>	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>11</b>	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

12	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://digilib.ekonomiuntagsmg.ac.id">digilib.ekonomiuntagsmg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://inforbintang.blogspot.com">inforbintang.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.centrinonline.com">www.centrinonline.com</a> Internet Source	<1 %
17	Harri Yuni Rachman, Lela Nurlaela Wati, Refren Riadi. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
18	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://eudl.eu">eudl.eu</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
22	Hardman Satria, Ernie Hendrawaty, Muslimin Muslimin. "Perbandingan Maqashid Index Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2021 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %



24	Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to University of Durham Student Paper	<1 %
27	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Muhammad Nasir, Muhammad Suuip, Rika Annisa, Yanti Hasbian Setiawati, Moh. Romli. "The Causality of Bank's Health Rate Towards Sharia Banking Share Price in Indonesia", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021 Publication	<1 %
29	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
30	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://idx.co.id">idx.co.id</a> Internet Source	<1 %
32	Rina Nopianti. "ANALISA KESEHATAN KEUANGAN PT. BANK BUKOPIN TBK", Banque Syar'i : Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, 2019 Publication	<1 %
33	Maulana Syarif Hidayatullah, Windi Astuti. "The Influence of Sales and Purchase Financing Income on the Profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Period 2006-2019)", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2021 Publication	<1 %
34	Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia. "STUDI KOMPARATIF ANALISIS	<1 %

EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA ANTARA METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) DAN STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS (SFA)", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020

Publication

35

[perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id](http://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus

Student Paper

<1 %

38

Linda Sri Anisa, Fifi Afiyanti Triuspitorini. "ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCE MURABAHAH, DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 2019

Publication

<1 %

39

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

40

Reka Meilani. "PERBANDINGAN KINERJA DENGAN BALANCE SCORECARD PERSPEKTIF KEUANGAN PADA BANK SYARIAH BUMN DI INDONESIA", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2017

Publication

<1 %

41

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

42

[www.docstoc.com](http://www.docstoc.com)

Internet Source

<1 %

- 43 Marheni Marheni. "ANALISIS KEPATUHAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL DAN FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2017  
Publication <1 %
- 
- 44 Submitted to Udayana University  
Student Paper <1 %
- 
- 45 Asyari Hasan, Sasa Parera. "Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2021  
Publication <1 %
- 
- 46 Wisnu P Setiyono, Miftakhul Nur Aini. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus pada PT. BPR Buduran Delta Purnama)", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2014  
Publication <1 %
- 
- 47 Fikri Hakim Ermar, Suhono Suhono. "Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital) terhadap Financel Distress", Owner, 2021  
Publication <1 %
- 
- 48 [eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 49 [jurnal.polban.ac.id](http://jurnal.polban.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 50 [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 51 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)  
Internet Source <1 %
-

52	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a> Internet Source	<1 %
53	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
54	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
55	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
56	<a href="http://www.madani-ri.com">www.madani-ri.com</a> Internet Source	<1 %
57	Miftahur Rahman, Nur Kholidah, Ayesha Nur Salma. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah Pendekatan Maqosid Syariah Index Tahun 2015-2018", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2021 Publication	<1 %
58	<a href="http://www.bpddiy.co.id">www.bpddiy.co.id</a> Internet Source	<1 %
59	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
60	<a href="http://digilib.esaunggul.ac.id">digilib.esaunggul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://bp3ip3sakti11.wordpress.com">bp3ip3sakti11.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://islamicmarkets.com">islamicmarkets.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	Carmidah Carmidah, Sukirno Sukirno. "Corporate Governance dan kinerja keuangan	<1 %

# Bank Syariah di Indonesia", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2021

Publication

---

65	<a href="http://bioinfo.weizmann.ac.il">bioinfo.weizmann.ac.il</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://anyssariyan.wordpress.com">anyssariyan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://ejournal.unisba.ac.id">ejournal.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://www.readbag.com">www.readbag.com</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://Repository.umy.ac.id">Repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	Sineba Arli Silvia. "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017 Publication	<1 %
71	<a href="http://karya-ilmiah.um.ac.id">karya-ilmiah.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	Amirah Ahmad Nahrawi. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2017 Publication	<1 %
75	Eka Laily Romadhani, Rofiul Wahyudi. "Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia",	<1 %

# Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015

Publication

---

76	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://heru_p.staff.gunadarma.ac.id">heru_p.staff.gunadarma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://journal.ithb.ac.id">journal.ithb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://jurnal.instika.ac.id">jurnal.instika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://jurnalskripsitesis.wordpress.com">jurnalskripsitesis.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://qothrotulfalah.com">qothrotulfalah.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	Febiana Sulasti, Sidik Bakhtiar. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dengan Causing Branding dan Venture Philanthropy Terhadap Profitability", Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
84	Hanif Artafani Biasmara, Pande Made Rahayu Srijayanti. "Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %
85	Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, Riana R Dewi. "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI	<1 %

INDONESIA (TAHUN 2014-2018)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020

Publication

---

86 Muhammad Ikhwan Nugraha, Arfie Yasrie. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021

Publication

---

87 Rizal Rizal, Farid Ahmad Marlion, Himyar Pasrizal, Rini Anita. "Internal and External Factors Effects towards Return on Assets in Indonesian Foreign Exchange Sharia Bank", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2021

Publication

---

88 Rusmalina Anggraini, Wisnu Panggah Setiyono, As'at Rizal. "Dapatkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Efektif dalam Menilai Kinerja Manajerial?", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2017

Publication

---

89 Wina Ayu Isnaeni, Trina Romadona, Sri Wahyuni. "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018)", Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2021

Publication

---

90 [blognyaekonomi.files.wordpress.com](http://blognyaekonomi.files.wordpress.com)

Internet Source

---

91 [digilib.unhas.ac.id](http://digilib.unhas.ac.id)

Internet Source

<1 %

92

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1 %

93

[ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)

Internet Source

<1 %

94

[eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %

95

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

96

[id.cenlamontessori.org](http://id.cenlamontessori.org)

Internet Source

<1 %

97

[journal.sebi.ac.id](http://journal.sebi.ac.id)

Internet Source

<1 %

98

[megalitikum.blogspot.com](http://megalitikum.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

99

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

<1 %

100

[repositori.umsu.ac.id](http://repositori.umsu.ac.id)

Internet Source

<1 %

101

[repositori.unsil.ac.id](http://repositori.unsil.ac.id)

Internet Source

<1 %

102

[repository.iainkudus.ac.id](http://repository.iainkudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

103

[repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id)

Internet Source

<1 %

104

[repository.unmuhjember.ac.id](http://repository.unmuhjember.ac.id)

Internet Source

<1 %

105

[www.infotentangbank.com](http://www.infotentangbank.com)

Internet Source

<1 %



106	<p>Ahsan Putra Hafiz. "PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE CAMEL DAN REGC (STUDI PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2011-2015)", <i>ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research</i>, 2018</p>	<1 %
107	<p>Imeh Siti Fatimah, Nana Diana. "Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah", <i>JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi</i>, 2020</p>	<1 %
108	<p>ANNA NURLITA. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK BUMN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018", <i>Al-Amwal</i>, 2021</p>	<1 %
109	<p>Hasbi Assidiki Mauluddi. "Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Melalui Efisiensi Operasi Bank Umum Syariah di Indonesia", <i>Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)</i>, 2021</p>	<1 %
110	<p>Lailatul Fitriyah, Rita Yuliana. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL: PERSPEKTIF KONTRIBUSI AKTIVA BERSIH OPERASI", <i>Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset</i>, 2019</p>	<1 %
111	<p><a href="http://bigstore.bisnis.com">bigstore.bisnis.com</a></p>	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words